

THE UNDERSTANDING OF DESCRIPTIVE TEXT IN 2019 MAJORING IN JAPANESE EDUCATION, RIAU UNIVERSITY

Ermarila¹, Arza Aibonotika², Dini Budiani³

Email : ermarila5078@student.unri.ac.id, aibonotikas@yahoo.co.id, dini.budiani@lecturer.unri.ac.id.

Phone Number : 085272089038

*Japanese Education Major
Language And Arts Departement
Teachers Training And Education Faculty
Riau University*

Abstract: As a Japanese learner, reading articles in Japanese is necessary to increase insight into the development of Japanese life in all fields, it can also improve someone's language skills. In learning Japanese there are several skills that are learned, one of them is dokkai. Dokkai (reading comprehension) is an ability that a person has in understanding reading texts and being able to conclude the information received through the reading in his own language. There are several types of Japanese text in learning dokkai, most of them are descriptive text. This research was conducted to determine the level of understanding descriptive text in 2019 students majoring in Japanese Education, Riau University. This research uses quantitative descriptive method. This research used tests to collect the data. The participants of the research were 33 college students from 2019 students majoring in Japanese Education, Riau University. The result obtained were that understanding test results are still in the low range. Students tend to be able to remember concrete things that appear in the text. However, students are still unable to mention synonyms and explain the contents of the text.

Key word : Descriptive Text , Dokkai, Understanding

PEMAHAMAN TEKS DESKRIPSI PADA MAHASISWA ANGKATAN 2019 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FKIP UNIVERSITAS RIAU

Ermarila¹, Arza Aibonotika², Dini Budiani³

Email : ermarila5078@student.unri.ac.id, aibonotikas@yahoo.co.id, dini.budiani@lecturer.unri.ac.id.
Nomor Hp : 085272089038

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Sebagai pembelajar bahasa Jepang, membaca artikel dalam bahasa Jepang sangat diperlukan, selain untuk meningkatkan wawasan tentang perkembangan kehidupan Negara Jepang dalam segala bidang, juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang. Dalam pembelajaran bahasa Jepang terdapat beberapa keterampilan yang dipelajari, salah satunya adalah *dokkai*. *Dokkai* (pemahaman membaca) adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami teks bacaan serta dapat menyimpulkan informasi yang diterima melalui bacaan tersebut dengan bahasanya sendiri. Adapun dalam pembelajaran *dokkai* disajikan berbagai jenis teks berbahasa Jepang yang sebagian besarnya berbentuk teks deskripsi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkatan pemahaman membaca teks deskripsi dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes tertulis yang dilakukan pada 33 responden. Dari penelitian ini diperoleh hasil tes pemahaman masih berada pada rentang rendah. Mahasiswa cenderung mampu mengingat hal-hal konkret yang muncul dalam teks. Akan tetapi mahasiswa masih kurang mampu dalam menyebutkan sinonim dan menjelaskan isi teks.

Kata Kunci: Dokkai, Membaca Pemahaman, Teks Deskripsi

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca memegang peranan penting dalam kehidupan manusia modern ini, karena dengan membaca seseorang akan mudah mempelajari sesuatu hal dan dapat meningkatkan wawasan berfikir dan memperluas pengetahuan. Dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang sangat pesat, manusia harus terus menerus memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya, pengetahuan dan keterampilan tersebut sebagian besar diperoleh melalui membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks yang mana di dalamnya terlibat berbagai aspek keterampilan yang menuntut adanya suatu pemahaman untuk memperoleh pesan dan informasi yang disampaikan dari sebuah teks bacaan.

Mahasiswa selalu dituntut untuk memahami teks bacaan yang mana di dalamnya menyangkut pemahaman terhadap arti, penggunaan kosakata atau *kanji*, pemahaman ungkapan, dan pola kalimat serta pemahaman isi bacaan tersebut. Seringkali mahasiswa yang tidak menguasai komponen-komponen ini akan mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Pratita (2017) menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam membaca, yaitu: kesulitan dalam membaca huruf *kana* dan *kanji*; kosakata baru yang tidak dipahami; unsur gramatikal yang semakin kompleks; kurangnya pemahaman makna secara keseluruhan dari isi bacaan; dan model pembelajaran yang digunakan pengajar.

Bagi mahasiswa bahasa Jepang, membaca merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai dan terus ditingkatkan. Dalam pembelajaran bahasa Jepang terdapat mata kuliah *dokkai*. *Dokkai* merupakan mata kuliah yang bertujuan agar mahasiswa mampu mengerti dan memahami informasi yang terdapat di dalam teks. Adapun dalam pembelajaran *dokkai* disajikan berbagai jenis teks berbahasa Jepang yang sebagian besarnya berbentuk teks deskripsi. Teks deskripsi menceritakan secara detail tentang suatu objek, kejadian dan peristiwa ataupun pengalaman seseorang.

Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca dan adanya kesulitan dalam memahami bacaan, pembelajar bahasa Jepang tentunya memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda dalam membaca. Maka dari itu penulis hendak melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman membaca pada mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau.

KAJIAN TEORI

Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang memiliki arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami (Em Zul, Fajri & Ratu Aprilia Senja, 2008 : 607-608). Atwi Suparman (2012) mengemukakan bahwa pemahaman adalah perilaku yang menunjukkan kemampuan pembaca dalam menangkap pengertian suatu konsep. Bloom dalam Djali, (2009: 77) berpendapat bahwa Pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan bahasa sendiri.

Benyamin Bloom (1956) dalam bukunya yang berjudul *Taxonomy of Educational Objectives. Handbook 1 : Cognitive Domain* yang diterbitkan oleh McKey New York menyebutkan ranah kognitif ini meliputi kemampuan menyatakan kembali

konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran.

Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual) atau yang menurut Bloom merupakan segala aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan C (*Cognitive*) yang mana telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2001:66-88) yakni: C1- mengingat (*remember*), C2- memahami/mengerti (*understand*), C3- menerapkan (*apply*), C4-menganalisis (*analyze*), C5- mengevaluasi (*evaluate*), dan C6- menciptakan (*create*). Pada penelitian ini penulis hanya meneliti tingkat pemahaman mahasiswa terhadap teks bacaan tanpa menuntut terlaksananya tingkatan penerapan dan mencipta. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian terhadap pemahaman tingkat C1 dan C2.

1. C1 (Mengingat)

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan. Mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) dan pemecahan masalah (*problem solving*). Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang jauh lebih kompleks. Mengingat meliputi mengenali (*recognition*) dan memanggil kembali (*recalling*).

- a. Mengenali, yaitu kegiatan mengingat kembali agar dapat membandingkan dengan informasi yang baru. Mengenali berkaitan dengan mengetahui pengetahuan masa lampau yang berkaitan dengan hal-hal yang konkret, misalnya tanggal lahir, alamat rumah, dan usia.
- b. Mengingat kembali, yaitu proses kognitif yang membutuhkan pengetahuan masa lampau secara cepat dan tepat. Kegiatan mengingat kembali ini membutuhkan bantuan sejumlah petunjuk.

2. C2 (Memahami)

Memahami/mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi. Pada jenjang ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memahami materi tertentu yang dipelajari. Kemampuan-kemampuan tersebut yaitu :

- a. Menafsirkan, yaitu mengolah informasi ke berbagai bentuk, misalnya kata menjadi kata, gambar menjadi kata dan sebaliknya, angka menjadi kata dan sebaliknya, dan lain-lain. Istilah menafsirkan bisa disamakan dengan mengklarifikasi, memparafrasekan, mempresentasikan, dan menerjemahkan.
- b. Mencontohkan, yaitu memberikan contoh dari suatu konsep atau prinsip yang bersifat umum. Istilah lain mencontohkan adalah mengilustrasikan dan memberi contoh.
- c. Mengklasifikasikan, yaitu menentukan sesuatu dalam satu kategori. Nama lain dari mengklasifikasikan adalah mengategorikan dan mengelompokkan.
- d. Meringkas, yaitu memberikan pernyataan yang mewakili informasi yang disajikan atau mengabstraksi poin-poin pokok. Merangkum dapat disebut juga dengan menggeneralisasi dan mengabstraksi.

- e. Menarik inferensi, yaitu menemukan pola dalam serangkaian contoh atau fakta. Istilah lain dari menarik inferensi adalah menyimpulkan, menyarikan, mengekstrapolasi, menginterpolasi, dan memprediksi.
- f. Membandingkan, yaitu menentukan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, atau situasi. Istilah lain dari membandingkan adalah mengontraskan, memetakan, dan mencocokkan.
- g. Menjelaskan, yaitu membuat model sebab-akibat dalam sebuah sistem. Istilah lain dari menjelaskan adalah membuat model.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan (menjabarkan) suatu keadaan atau fenomena yang ada secara apa adanya (Sutedi : 2011 : 20, 58). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni pendekatan yang menekankan analisis pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar : 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2019 program studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau yang berjumlah 33 orang. Apabila jumlah populasi kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto 2010 : 173). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan sampel penuh.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemahaman pembaca terhadap teks bacaan. Adapun tes yang diberikan terdiri dari 3 teks dokkai yang keseluruhannya terdiri atas 10 butir pertanyaan. Dari data yang didapatkan, maka akan diberikan penilaian terhadap setiap jawaban yang diberikan oleh objek penelitian. Adapun ketiga teks ini terdiri atas 2 teks dokkai N4 (*Nihongo Nouryoku Shiken N4 Yomu*, 2014) dan satu teks dokkai N3 (*Nihongo So-Matome N3 Dokkai*, 2010). Adapun teks pertama terdiri atas 3 pertanyaan, teks kedua terdiri atas 3 pertanyaan, dan teks ketiga terdiri atas 4 pertanyaan. Terdapat 3 pertanyaan tentang menyebutkan hal-hal konkret, kemudian 3 pertanyaan untuk menyebutkan sinonim dan 4 pertanyaan untuk kategori menjelaskan. Yang mana pertanyaan-pertanyaan ini terbagi rata untuk setiap teks. Akan tetapi untuk soal menjelaskan terdiri dari 4 pertanyaan, hal ini didasarkan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa dengan melihat pada kemampuan mahasiswa dalam segi menjelaskan isi teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, kemampuan pemahaman membaca mahasiswa diukur dengan menggunakan tes yang terdiri atas 10 butir pertanyaan, dengan bobot soal 3 untuk setiap butir pertanyaan. Adapun perolehan skor 33 mahasiswa telah dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Perolehan skor mahasiswa

Rentang skor	Jumlah mahasiswa	Kategori
20-39	6 Orang	Kurang sekali
40-59	11 Orang	Kurang
60-79	9 Orang	Baik
80-99	7 Orang	Baik sekali

Dari rangkuman skor yang diperoleh mahasiswa di atas, dapat diketahui bahwa 16 mahasiswa berada pada rentang skor pemahaman yang baik hingga baik sekali dengan perolehan skor besar dari 60. Dapat disimpulkan bahwa 16 mahasiswa ini memiliki pemahaman yang baik. Kemudian terdapat 17 mahasiswa berada pada rentang skor pemahaman yang kurang dengan nilai kurang atau sama dengan 59. Dari skor pemahaman membaca teks tersebut, dapat disimpulkan bahwa setengah dari mahasiswa aktif angkatan 2019 memiliki tingkatan pemahaman yang baik.

Berikut adalah tabel penjabaran lebih detail terkait perolehan nilai pada setiap kelompok soal:

Tabel 2. Nilai rata-rata semua kelompok soal

Tingkat pemahaman	Kelompok soal	Nilai	Kategori
C1	Menyebutkan hal-hal konkret	70	Baik
C2	Menyebutkan sinonim	53	Kurang
C2	Menjelaskan	51	Kurang
Total rata-rata		58	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan pemahaman mahasiswa lebih dominan pada tingkat pemahaman mengingat (C1) yakni menyebutkan hal-hal konkret dari informasi yang terdapat di dalam teks. Kemudian mahasiswa kurang dalam kemampuan pemahaman tingkat memahami (C2) yakni menyebutkan sinonim dan menjelaskan.

Kemudian terdapat beberapa aspek yang menyebabkan mahasiswa mendapatkan skor rendah yakni:

1. Kurang lengkapnya informasi
2. Perbedaan informasi pada jawaban mahasiswa dengan teks sumber
3. Tidak memahami instruksi soal dengan baik

Kesalahan-kesalahan seperti ini mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap membaca. Dengan terdapatnya kekurangan atau perbedaan informasi yang dituliskan akan menggambarkan bahwa mahasiswa tersebut kurang memahami isi teks bacaan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, didapatkan hasil bahwa kemampuan pemahaman membaca teks deskripsi mahasiswa termasuk dalam kategori kurang. Pemahaman mahasiswa mendominasi pada tingkat pemahaman C1 (mengingat). Sedangkan pada tingkatan pemahaman C2 masih tergolong rendah.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat kekurangan sehingga penulis merekomendasikan beberapa hal untuk diperbaiki pada penelitian selanjutnya, maka penulis mengajukan rekomendasi yang dipandang berguna, yaitu :

Pada penelitian ini hanya meneliti tingkat pemahaman C1 dan C2 pada mahasiswa, karena keterbatasan kemampuan penulis, ke depannya agar bisa dilanjutkan dengan meneliti tingkat pemahaman yang lainnya. Kemudian penelitian ini juga hanya meneliti tentang pemahaman mahasiswa terhadap teks deskripsi. Bisa jadi pemahaman mahasiswa terhadap teks deskripsi memiliki perbedaan dengan pemahaman pada teks jenis lainnya. Oleh karena itu, penulis berharap ke depannya terdapat penelitian yang melihat pemahaman mahasiswa terhadap jenis teks yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assessing; A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Education Objectives*. New York: Addison Wesley Lonman Inc.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bloom, B.S. ed.et.al. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives: Hanbook I, Cognitive Domain*. New York: David McKey
- Matsumoto Setsuko, dkk. 2014. *Nihongo Nouryoku Shiken N4 Yomu* (文字.語彙.文法.読解). Japan : Unicom Inc.
- Sasaki, Hitoko dan Matsumoto Noriko. 2010. *Nihongo So-Matome N3 Dokkai*. Tokyo: ASK Publishing
- Snow, C.E. 2002. *Reading for understanding: toward a research and development program in reading comprehension*. Pittsburgh: RAND.

Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Humaniora : Bandung.

Tampubolon. 1990. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*.
Bandung: Angkasa.